

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pernikahan merupakan hal yang dilakukan oleh setiap makhluk Tuhan khususnya dalam agama Islam yang merupakan salah satu Sunnah Rasul, seperti dalam salah satu Hadist yang menyebutkan bahwa: “Empat macam diantara sunnah-sunnah para Rasul yaitu: berkasih sayang, memakai wewangian, bersiwak dan menikah” (HR. Tirmidzi).

Pernikahan adalah suatu bentuk kebahagiaan yang berada di dalam tatanan kehidupan manusia. Pernikahan juga merupakan acara yang dilakukan antara dua orang manusia yang akan dipersatukan dan diikat kedalam sebuah upacara yang sakral yang pada akhirnya menjadi sebuah keluarga.

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai suku, budaya, adat istiadat yang begitu beragam. Setiap daerah, pernikahan adalah salah satu acara sakral yang diharapkan dapat dilakukan sekali seumur hidup. Bagi masyarakat Indonesia, melaksanakan upacara pernikahan merupakan hal yang sangat sacral yang dilakukan dengan sangat khidmat. Hampir di setiap daerah memiliki ciri khas dalam prosesi upacara menyambut kedatangan pengantin, seperti di daerah Sumatera upacara pernikahannya adalah menggunakan sekapur sirih sebagai ungkapan selamat datang kepada calon pengantin pria. Kemudian di daerah Jakarta atau Betawi ada istilah *Rudat*, yaitu sebuah upacara penyambutan mempelai pria yang membawa rombongan peralatan seserahan kepada calon mempelai wanita, yang didalamnya terdapat rombongan *rebana ketimpring* atau *rebana ngarak*.

Daerah Jawa Barat khususnya di Kota Bandung terdapat upacara penyambutan mempelai pria yang disebut dengan upacara *mapag panganten*. Upacara *mapag panganten* merupakan bagian dari prosesi upacara penyambutan mempelai, yang didalamnya terdapat beberapa tarian yang disajikan. Menurut Suryawan (2006) dalam tesisnya, bahwa upacara *mapag panganten* terdiri dari dua bagian, yaitu prosesi *mapag calon panganten* laki-laki sebelum akad nikah

dan prosesi *mapag panganten* pada acara resepsi pernikahan setelah akad nikah selesai (resepsi), yang biasanya dilaksanakan di aula atau gedung, bahkan di jalan menuju rumah calon pengantin perempuan bila acaranya sebelum akad nikah.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka prosesi *mapag panganten* ini tidak ada hubungannya dengan kesakralan, akan tetapi merupakan adat atau kebiasaan yang diciptakan oleh masyarakat pendukungnya, yang menggunakan tari sebagai media pada upacara tersebut.

Keberadaan tari dalam seni pertunjukan memang memberikan sebuah rasa yang muncul dari pengahayatan dan keindahan tariannya. Tari bukan hanya digunakan sebagai sarana hiburan semata atau untuk upacara, namun tari juga dapat berfungsi sebagai pertunjukan yang sengaja digarap untuk dipertontonkan. Arthur S Nalan (2003) menjelaskan, bahwa tari memiliki dua sifat yang besar yaitu sifat sakral dan profan. Bersifat sakral artinya ditujukan untuk kepentingan sesuatu yang dianggap keramat atau dipujanya atau yang berkaitan dengan sesuatu yang mengandung kekuatan gaib, sedangkan yang bersifat profan berarti ditujukan untuk kepentingan manusia atau masyarakat secara langsung. Pada upacara *mapag panganten*, fungsi tari tidak bersifat sakral karena tidak ada hubungannya dengan magis atau kepercayaan, tetapi lebih bersifat profan yaitu hanya untuk kepentingan masyarakat sebagai sarana untuk mengungkapkan kegembiraan yang diartikan dengan upacara *mapag panganten* tersebut.

Sejalan dengan perkembangan zaman, budaya dan sistem keyakinan menjadi berubah. Seni pertunjukan mengalami perkembangan hingga saat ini yang salah satunya adalah bidang tari. Menurut pendapat Soedarsono (2002) secara garis besar seni pertunjukan memiliki tiga fungsi, yaitu: 1.) sebagai sarana ritual, 2.) sebagai ungkapan pribadi yang pada umumnya berupa hiburan pribadi, dan yang terakhir 3.) sebagai presentasi estetis. Namun, apabila dilihat dari segi fungsi menurut Soedarsono, maka upacara *mapag panganten* tersebut termasuk kedalam fungsi sebagai nilai presentasi estetis, karena sebagai pelengkap dalam susunan upacara pernikahan tersebut.

Dalam upacara *mapag panganten*, biasanya memiliki simbol tertentu pada sebuah pernikahan. Rangkaian tarian disusun berdasarkan alur cerita/dramaturgi tertentu, misalnya penari yang membawa payung, lengser, mamayang yang

menjadi simbol sebagai sepasang sejoli. Selain adanya tarian yang mengiringi prosesi *mapag panganten*, adapun simbol yang digunakan selain tarian, yaitu meterbangkan merpati. Menurut pengalaman Juj Masunah (Wawancara, 30 Februari 2016), pada tahun 80-an grup Mayang Binekas di Kota Bandung, upacara *mapag panganten* menggunakan merpati sebagai simbol sepasang pengantin yang dilepaskan oleh kedua orang tua sang mempelai. Namun seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan yang digunakan dalam upacara *mapag panganten* itu sudah beralih kepada sebuah rangkaian tarian yang didalamnya terdapat pemaknaan pada setiap tariannya. Setelah peneliti melakukan observasi pada beberapa grup kesenian yang menyajikan tarian tersebut dengan berbeda-beda versi menurut karya masing-masing, karena tarian dalam prosesi *mapag panganten* termasuk kedalam tari kreasi.

Sekarang ini, sudah banyak sekali grup yang berupaya tetap eksis sebagai grup yang profesional, maka ini membuktikan bahwa seni pertunjukan yang merupakan seni kolektif menjadi tempat bagi para grup kesenian yang ingin mengembangkan hasil karya tariannya. Di Jawa Barat khususnya di kota Bandung grup-grup kesenian yang menyajikan prosesi *mapag panganten* adalah antara lain grup Tirtaloka, Putra Buana, Jalu Raga, Purwalingga Kencana, Inten Dewangga, Rumah Seni Buana Eloka, Nyentrik Production dan masih banyak grup-grup kesenian lainnya. Salah satu grup kesenian yang ada di kota Bandung adalah group kesenian “Nyentrik Production” yang dipimpin oleh Nunu Nugraha atau sering disapa A Nunu. Nyentrik Production sudah berdiri sejak 7 tahun yang lalu, yang beralamatkan di Jl. Buah Batu No.271 Bandung. Grup ini tidak hanya mengisi di acara-acara pernikahan saja, mereka juga sering mengisi acara-acara lainnya. Produksi karya yang disajikan pada acara-acara lain seperti, acara-acara resmi, festival wedding, upacara *mapag panganten*.

Rangkaian prosesi *mapag panganten* grup Nyentrik Production pada dasarnya sama dengan grup-grup kesenian yang lain, yaitu terdiri dari *lengser*, *ambu*, *baksa*, *mamayang*, *Rama Shinta*, dan tari persembahan (tari merak, rampak kendang). Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti fungsi tari pada upacara *mapag panganten* karya grup Nyentrik Production. Dalam segi

penyajianya grup Nyentrik Production lebih kepada etnik-modern, penyajiannya tidak terpatok kepada tarian tradisi, namun kolaborasi antara tradisi modern pun bisa disajikan sesuai permintaan mempelai.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian terhadap prosesi *mapag panganten* yang berada di kota Bandung dengan melihat, dan menganalisa dari segi fungsi tari yang ada didalam prosesi *mapag panganten*, karena upacara pernikahan di Jawa Barat lebih kepada fungsi presentasi estetis, bukan pada fungsi sakral. Peneliti akan mengambil hasil karya dari grup kesenian Nyentrik Production sebagai bahan analisis tariannya yang disuguhkan di *mapag panganten*, dengan alasan kemasan penyajian yang dibawakan oleh Nyentrik Production dikemas secara modern yang berbeda dengan grup yang lain. Maka, peneliti ingin mengetahui dari sudut pandang tarian pada prosesi upacara *mapag panganten* yang disajikan oleh grup Nyentrik Production sebagai partisipan dalam penelitian ini, adalah **“Fungsi Tari dalam Prosesi Mapag Panganten Karya Nyentrik Production di Kota Bandung”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana struktur penyajian tari pada prosesi *mapag panganten* karya grup Nyentrik Production di kota Bandung?
2. Bagaimana fungsi tari dalam prosesi *mapag panganten* karya grup Nyentrik Production di kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk memahami fungsi tari pada prosesi *mapag panganten* karya grup Nyentrik Production di Kota Bandung.

2. Tujuan khusus penelitian :

- a. Untuk memahami struktur penyajian tari prosesi *mapag panganten* karya Nyentrik Production di kota Bandung.
- b. Untuk memahami fungsi tari pada prosesi *mapag panganten* di Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat dalam penelitian ini, diantaranya:

- a. Peneliti
Peneliti dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan tentang karya tari prosesi *mapag panganten* yang berada di kota Bandung.
- b. Grup Nyentrik Production
Untuk bahan masukan bagi grup dalam berkarya, khususnya dalam prosesi *mapag panganten*.
- c. UPI
Memberikan saran dan masukan untuk menambah bahan kajian tari kreasi yang berkembang di masyarakat berkaitan dengan pernikahan
- d. Masyarakat
Untuk referensi sumber informasi bagi masyarakat seniman dan masyarakat yang ingin memakai prosesi *mapag panganten*.

E. Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi pada skripsi ini terdiri dari beberapa bab, antara lain sebagai berikut:

a. Bab I Pendahulua

Pendahuluan merupakan pengantar yang terdiri dari:

1. Latar belakang masalah. Pada latar belakang masalah ini dibahas tentang uraian penggunaan upacara penyambutan calon mempelai pada prosesi upacara pernikahan yang digunakan oleh masyarakat daerah di Indonesia. Upacara penyambutan calon mempelai hampir di setiap daerah ada, salah satunya upacara yang berada di Jawa Barat adalah prosesi *mapag panganten*. Penggunaan prosesi *mapag panganten* dalam prosesi upacara pernikahan adalah sebagai media komunikasi didalam penyelenggaraan upacara-upacara atau suatu kekuatan yang dianggap sakral. Tari dalam prosesi *mapag panganten* termasuk ke dalam tari kreasi, karena tarian ini bisa d ubah dari segi penyajiannya sesuai dengan keinginan kedua mempelai.

2. Rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah pada penelitian ini muncul dua masalah, yaitu bagaimana struktur dalam prosesi *mapag panganten* yang disajikan oleh grup Nyentrik Production, dan apa fungsi tari yang terdapat pada upacara *mapag panganten* yang disajikan oleh grup Nyentrik Production.
3. Tujuan penelitian. Pada tujuan penelitian ini memaparkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai yaitu Peneliti dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan tentang karya tari prosesi *mapag panganten* yang berada di kota Bandung yang ditujukan untuk umum dan khusus.
4. Manfaat penelitian. Pada manfaat signifikan penelitian ini terbagi atas manfaat dari segi teori dan praktik.
5. Struktur organisasi skripsi. Struktur organisasi skripsi ini berfungsi untuk merinci urutan penulisan penelitian.

b. Bab II Kajian Teoritis

Pada BAB ini berisi tentang teori-teori yang mendukung penelitian sehingga dapat mendukung penelitian yang dilakukan. Adapun beberapa teori tersebut dijabarkan dalam beberapa sub bab sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu, membahas mengenai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan fungsi tari dan prosesi *mapag panganten*.
2. Posisi teoritis, membahas mengenai posisi teoritis hasil penulisan kita terhadap hasil penelitian orang lain bahwa penelitian ini tidak memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu.
3. Membahas tentang fungsi tari dalam prosesi *mapag panganten* yang ada di Kota Bandung, dan contoh yang diambil dari grup Nyentrik Production.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang:

1. Metode dan pendekatan penelitian, berisikan mengenalkan pembahasan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Deskriptif Analisis melalui pendekatan Kualitatif.

2. Partisipan dan tempat penelitian
3. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi, studi pustaka.
4. Instrumen penelitian yaitu terdiri dari pertanyaan yang menjadi patokan pada saat akan melakukan penelitian.
5. Prosedur penelitian, terdiri dari langkah-langkah penelitian, definisi operasional, skema/alur penelitian, analisis data.

d. Bab IV Temuan Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian terdiri dari: latar belakang upacara *mapag panganten*, profil grup kesenian Nyentrik Production, dan hasil analisis dari fungsi tari yang terdapat pada prosesi *mapag panganten*.

e. Bab V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi

1. Kesimpulan merupakan jawaban dari dua rumusan masalah dalam penelitian. Kesimpulan pada penelitian ini adalah bahwa tarian yang terdapat dalam prosesi *mapag panganten* bersifat profan yaitu tidak ada kaitannya dengan kepercayaan dan unsur magis yang berarti ditujukan untuk kepentingan manusia atau masyarakat secara langsung, dan apabila melihat dari sisi fungsinya tarian dalam prosesi *mapag panganten* yaitu berfungsi sebagai presentasi estetis, karena tarian ini lebih digunakan sebagai pelengkap dari prosesi upacara pernikahan.
2. Rekomendasi merupakan saran terhadap pembuat kebijakan, pengguna hasil penelitian, pengguna berikutnya, dan bagi para pemecahan masalah di lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.

f. Daftar Pustaka

Daftar pustaka memuat semua yang tertulis didalam kajian ini (buku, dokumentasi resmi, dan sumber-sumber lain) semua sumber tulis maupun tidak harus di cantumkan.